

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta memegang peranan penting bagi tolok ukur warga Yogyakarta dalam bermasyarakat. Kearifan lokal merupakan alat untuk melestarikan norma dan adat istiadat. Demikian dalam Islam, perkembangan Islam tidak terpisahkan dari basis kearifan tradisi maupun budaya setempat. Sebagian ahli mengidentifikasi proses Islamisasi di Indonesia sebagai adhesi, atau sebagai lokalisasi agama mengingat budaya masyarakat lokal dinilai kontributif dalam proses menerima pengaruh luar, menyerap, dan menyatakan kembali unsur – unsur luar itu dengan cara menempanya hingga sesuai dengan pandangan hidup masyarakat lokal dan mengambilnya sebagai bagian dari budayanya (Arif, 2015).

Dalam pembelajaran, kearifan lokal dapat dikontekstualisasikan guru melalui mata pelajaran yang diberikan. Dengan adanya kearifan lokal, siswa diharapkan untuk dapat menjaga nilai – nilai serta budaya yang ada. Kearifan lokal dapat tertanam pada materi pelajaran sebagai alternatif strategi pembelajaran. Salah satu cara guru untuk melestarikan budaya dan adat istiadat dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan

lokal diharapkan mampu menumbuhkan rasa toleransi dan menumbuhkan rasa hormat kepada nilai – nilai kearifan lokal agar tetap terjaga.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Tarikh. Pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal mendapatkan peran penting bagi sekolah yang berbasis agama Islam. Tarikh merupakan salah satu mata pelajaran Al – Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab atau disingkat dengan ISMUBA, didalamnya terdapat pemahaman terhadap sejarah Islam yang masih relevan sampai saat ini. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama No.2 Tahun 2008 bahwa mata pelajaran Tarikh memiliki kontribusi dalam mengembangkan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang mengandung nilai – nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Banyaknya kisah – kisah yang ada dalam Al – Qur’an dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang selanjutnya dipergunakan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي

هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya : *“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”*.

Pelajaran Pendidikan Al – Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab atau yang disingkat dengan ISMUBA mencakup beberapa mata pelajaran wajib yang harus ditempuh pelajar Muhammadiyah. Dari beberapa mata pelajaran ISMUBA tersebut, Tarikh dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran Tarikh siswa dituntut untuk mampu menghafal peristiwa- peristiwa hingga tokoh pada masa tersebut. Anggapan sulit itu menjadikan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Tarikh kurang. Di samping itu, penyampaian pembelajaran Tarikh yang biasanya di dominasi oleh metode ceramah menjadikan semakin berkurangnya antusias mereka terhadap pembelajaran Tarikh. Untuk itu siswa memerlukan guru sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mampu menjadikan pembelajaran Tarikh lebih menyenangkan.

Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, guru dituntut untuk lebih kreatif perihal menentukan strategi pembelajaran. Salah satu upaya yang mampu guru ambil dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni dengan menyertakan kearifan lokal sebagai strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal, pelajaran akan mudah diterima siswa ketika siswa faham dengan lingkungan belajarnya. Kearifan

lokal dimaknai sebagai jembatan untuk menggambarkan sejarah Islam dengan fenomena saat ini.

Kearifan lokal pada suatu daerah masih kurang dalam implementasinya, terlebih dalam pembelajaran. Misalnya pada materi Tarikh tentang sejarah peradaban Islam, yang seharusnya bisa dikontekstualisasikan dengan kearifan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dampaknya pelajaran akan sulit difahami dan siswa akan menjadi kurang antusias saat menerima budaya Arab yang berbeda dengan budaya yang ada di lingkungannya.

Karakteristik siswa yang berbeda dan kondisi siswa yang heterogen menjadikan guru harus mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Sayangnya, masih banyak ditemui dalam pembelajaran Tarikh, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik. Guru masih terlalu nyaman untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tanggal 16 September 2019, diketahui bahwa masih dimungkinkan penggunaan pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada observasi yang telah dilakukan, saya mendapati guru dominan pada pembelajaran dengan metode ceramah. Dengan metode tersebut siswa menjadi mudah bosan dengan materi yang disampaikan guru. Siswa menjadi kurang

menanamkan nilai – nilai kearifan dan menjadi pasif atas pelajaran yang harus diterimanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian yaitu dikarenakan SMP Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki program kelas IT dan Bilingual. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah Yogyakarta yang unggul dalam bidang akademis menjadikan sekolah tersebut sangat menarik untuk saya teliti. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru terkait kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tarikh. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta sebagai pengembangan teori untuk dapat menerapkan teori – teori yang sudah didapatkan peneliti di bangku perkuliahan.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Pada bab satu atau pendahuluan berisi sub bab meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait tema penelitian.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan yaitu: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi konsep dan variabel penelitian, serta analisis data yang digunakan.

Pada bab keempat atau hasil dari pembahasan berisi tentang gambaran umum kearifan lokal sebagai strategi pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Meliputi bagaimana pelaksanaan kearifan lokal sebagai strategi pembelajaran dan menjawab semua rumusan masalah.

Pada bab kelima atau penutup terdapat kesimpulan, saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian atau hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah – langkah apa yang perlu diambil oleh pihak – pihak yang terkait dengan hasil penelitian tersebut.